

HUBUNGAN KARIES GIGI DENGAN KUUALITAS HIDUP (*QUALITY OF LIFE*) PADA ANAK DI SD NEGERI COT MEURAJA KABUPATEN ACEH BESAR

*The Relationship Between Dental Caries And Quality Of Life In Children
At SD Negeri Cot Meuraja Aceh Besar Regency*

Rizka Ramadhani^{*1}, Andriani²

¹²Kemenkes Poltekkes Aceh, Jln. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

*Koresponding Penulis: rizkaramadhani1312@gmail.com^{*1} andriani.muslimyes@gmail.com²

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan yang sering tidak diprioritaskan. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan terganggu fungsi bicara, pengunyahan dan estetika. Untuk mengetahui hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak umur 8-10 tahun. Jenis penelitian yaitu metode analitik dengan desain *Cross Sectional*, pengumpulan data dengan pemeriksaan dan wawancara. Populasi penelitian ini anak umur 8-10 tahun berjumlah 191. Sampel penelitian ini *Proportional Sampling*, berjumlah 65 anak penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Dari 65 anak yang diteliti kualitas hidup buruk sebanyak 24 (53,3%) dengan kategori ada karies, sedangkan kualitas hidup baik 12 (60%) dengan kategori tidak ada karies. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,009$.

Kata kunci: Karies Gigi, Kualitas Hidup, Anak

Abstract

Dental and oral health is the most important thing for health that is often not prioritized, dental and oral health can affect the quality of life due to impaired speech, chewing and aesthetic functions. The study aims to determine the relationship between dental caries and quality of life in children aged 8-10 years. The type used an analytical method with a cross sectional design. Data collection was obtained examination and interviews. The population of this study was 191 children. The sample of this study *proportional Sampling*, with a sampel 65 children with sampel determination using the slovin formula. The results of the study that out of 65 children studied, 24 children (53%) had poor quality of life with the category of caries, while 12 children (60%) had good quality of life wuth the category of no caries. The results of *Chi-Square* test obtained a $p\text{-value} = 0,009$.

Keywords: Dental Caries, Quality Of Life, Children

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif, baik secara sosial maupun ekonomis (UU RI No.36 Tahun 2009). Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu dalam menjalani hidup sehat, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya pembangunan kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh (Ria and Simaremare 2020).

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang, karena gangguan pada area ini dapat memengaruhi kemampuan berbicara, mengunyah, serta menurunkan nilai estetika. Salah satu indikator dari kesehatan gigi dan mulut adalah kebersihan rongga mulut. Kebersihan ini dapat dievaluasi melalui keberadaan deposit organik seperti sisa makanan, partikel plak, dan kalkulus. Kehadiran material tersebut menandakan kebersihan

mulut yang kurang maksimal, dan jika tidak segera ditangani, dapat memicu timbulnya beragam masalah serius yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut yang serius (Mukhbitin 2018).

Karies gigi bisa menimbulkan rasa sakit, nyeri, ketidaknyamanan, ketidak seimbangan pada struktur wajah, serta infeksi yang bersifat akut maupun kronis. Selain mengganggu proses makan, kondisi ini juga dapat memengaruhi kemampuan berbicara seseorang dan gangguan tidur serta juga hambatan-hambatan lainnya (Simaremare and Siregar 2018). Karies gigi jika tidak dilakukan perawatan akan mempengaruhi kualitas hidup anak, dampak dengan adanya karies gigi yang akan dirasakan seperti rasa sakit, kesulitan tidur, susah makan, menurunnya massa tubuh, tidak bisa masuk sekolah, serta biaya yang dihabiskan untuk pengobatan perawatan karies yang parah lebih banyak dari pada kasus lesi yang awal (Zahra, Hidayati, and Mahirawatie 2020).

Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup anak. Kondisi ini sering kali menimbulkan rasa nyeri di area mulut, mengganggu kemampuan untuk mengunyah makanan, terutama makanan keras, serta menyebabkan gangguan tidur. Selain itu anak-anak yang mengalami karies gigi cenderung lebih sering tidak masuk sekolah dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat proses belajar dikelas berlangsung.

Secara umum, anak-anak dengan karies gigi menunjukkan kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kondisi gigi sehat. Salah satu dampak utama yang paling dirasakan oleh penderita adalah ketidaknyamanan fisik dan gangguan fungsi oral yang mempengaruhi aktivitas dan yang mengalami karies yang merasakan yakni nyeri, rasa nyeri yang mengakibatkan terjadinya gangguan akan pola makan, pola tidur, kegiatan sekolah dan kegiatan sosial (Apro, Susi, and Sari 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup merujuk pada persepsi individu mengenai posisinya dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh konteks budaya serta norma yang berlaku di lingkungannya. Persepsi ini berkaitan erat dengan tujuan, harapan, serta standar hidup yang dimilikinya. Penilaian terhadap kualitas hidup mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik, hubungan sosial, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Konsep kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut kini menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan mulut, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, secara khusus kualitas hidup terhadap karies gigi didefinisikan sebagai konsep multidimensi yang mencakup evaluasi subjektif kesehatan individu terhadap kondisi kesehatannya, tingkat kesejahteraan, keterbatasan fungsional (seperti dalam makan, berbicara, atau tidur), serta harapan dan kepuasan dalam perawatan yang diterima, pemahaman terhadap konsep ini sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan (Bekes et al. 2019).

Kualitas hidup memiliki makna yang bervariasi bagi setiap individu, tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti kondisi keuangan, rasa aman, serta aspek kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Secara umum, kualitas hidup mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menjalani dan menikmati aktivitas sehari-hari secara normal. Pengukuran kualitas hidup dengan *Child Perception Questionnaire* (CPQ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karies gigi dengan kualitas hidup anak yaitu rongga mulut, keluhan emosional, keterbatasan sosial dan fungsional (Susilawati et al. 2023).

Child Perception Questionnaire (CPQ) dikembangkan di Kanada, antara tahun 2002 hingga 2006, yang dilakukan sebuah studi dengan tujuan mengukur kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan mulut pada anak-anak dalam rentan usia tertentu, mencakup berbagai kondisi gigi, perawatan orthodontic, serta masalah orofasial (Akbar 2016). Untuk mengukur kualitas hidup anak, digunakan *Child Perception Questionnaire* (CPQ 8-10) yang berisi 25 pertanyaan. Instrumen ini dirancang untuk menilai empat aspek utama dalam kesehatan (Thioritz and Asridiana 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa prevalensi penderita masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah masalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Dan berdasarkan kelompok umur prevalensi masalah gigi rusak,

karies, atau sakit kelompok umur 5-9 tahun adalah 54,0% dan umur 10-11 tahun 41,4%. Rata-rata anak yang mengalami karies gigi dengan data proporsi karies pada anak usia 5-9 tahun sebanyak 92,6%, sedangkan usia 10-11 tahun sebanyak 73,4% (NASIONAL 2018). Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut sebesar 55,34% dan menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 13,89%. Data proporsi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun mencapai 53,03% sedangkan umur 10-11 tahun mencapai 44,23% (Risesdas Aceh, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karies gigi dengan kualitas hidup (*Quality Of Life*) pada anak di Sekolah Dasar Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan karies gigi dengan kualitas hidup. Yang dilakukan pada tanggal 3-6 Mei 2025. Total populasi adalah 191 anak di SD Negeri Cot Meuraja, yang penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah 65 anak, teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Sampling* yang sampelnya diambil pada kelas masing-masing dengan undian atau acak. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan KSP dan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* serta penyajian akhir data berbentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan berdasarkan hasil uji statistik akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar

No.	Karakteristik	N	%
1.	Laki-laki	32	49
2.	Perempuan	33	51
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 1. Menjelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada anak umur 8-10 tahun di SD Negeri Cot Meuraja dengan laki-laki sebanyak 32 anak dengan (49%) dan perempuan sebanyak 33 anak dengan (51%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar

No.	Umur Responden	N	%
1.	8 Tahun	19	29
2.	9 Tahun	22	34
3.	10 Tahun	24	37
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 2. Dijelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur anak umur usia 8 tahun sebanyak 19 anak dengan (29%), anak umur 9 tahun sebanyak 22 dengan (34%) dan anak umur 10 tahun sebanyak 24 anak dengan (37%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karies Gigi anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar

No.	Karies	N	%
1.	karies	45	69
2.	Tidak Karies	20	31
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 3. Dijelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi anak umur 8-10 tahun dengan yang mengalami karies berjumlah 45 anak dengan (69%) dan tidak mengalami karies berjumlah 20 anak dengan (31%). Berdasarkan hasil dari jumlah dan persentase anak yang mengalami karies tergolong dalam kategori berjumlah banyak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar

No.	Kualitas Hidup	N	%
1.	Baik	22	34
2.	Sedang	15	23
3.	Buruk	28	43
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup anak SD Negeri Cot Meuraja anak umur 8-10 tahun diperoleh kualitas hidupnya dengan kategori baik berjumlah 22 anak dengan (34%), dengan kategori sedang berjumlah 15 anak dengan (23%) selanjutnya dengan kategori buruk berjumlah 28 anak dengan (43%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar

Karies	Kualitas Hidup						Total	%	P-Value
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%			
Karies Gigi	Ada Karies	10	22,2	11	24,5	24	53,3	45	100
	Tidak ada	12	60	4	20	4	20	20	100
Jumlah		22	33,8	15	23,1	28	43,1	65	100

Berdasarkan tabel 5. Bahwa pada anak yang ada karies gigi dengan kualitas hidup buruk berjumlah 24 anak dengan (53,3%) dan anak yang tidak karies gigi dengan kualitas hidup baik berjumlah 12 anak dengan (60%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karies gigi dengan kualitas hidup pada anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar anak umur 8 – 10 tahun.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa anak dengan jenis perempuan kejadian kariesnya diakibatkan oleh mikroorganisme yang ada didalam mulutnya, sedangkan jenis kelamin laki-laki mereka memang lebih suka mengkonsumsi makanan kariogenik yang dapat memicu timbulnya

karies. Kejadian karies tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, melainkan juga berkaitan dengan faktor risiko lain seperti kebiasaan menyikat gigi dan pola konsumsi makanan tinggi glukosa.

Dalam perkembangan Ilmu Epidemiologi dibidang kesehatan masyarakat, terjadinya karies gigi dijelaskan sebagai akibat interaksi berbagai faktor yang saling terkait, yang dikenal dengan konsep multifactorial. Faktor-faktor tersebut meliputi host (ludah dan gigi), agen penyebab (mikroorganisme), substrata atau asupan makanan yang mengandung gula, serta faktor waktu (Tampubolon. 2005).

Karies gigi pada anak usia sekolah merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dan tidak dapat diabaikan. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu, tetapi juga berpotensi menyebabkan penyebaran infeksi kebagian tubuh lain. Dampak kelanjutan dari karies yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan produktivitas anak, terutama dalam aktivitas belajar disekolah. Anak yang mengalami sakit gigi cenderung memiliki frekuensi kehadiran yang lebih rendah, mudah kehilangan konsentrasi saat belajar, dan mengalami penurunan nafsu makan. akibatnya, asupan makanan menjadi tidak optimal, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi status gizi anak. Jika kondisi ini berlangsung terus menerus, pertumbuhan fisik anak dapat terganggu (Widayati 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Thioritz and Asridiana 2020) yang berjudul efek karies gigi pada anak terhadap kualitas hidup pada siswa disekolah lingkungan pinggiran dan perkotaan, penelitian ini menunjukkan bahwa karies gigi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup siswa, baik di daerah pinggiran kota maupun perkotaan. Selain itu, karies gigi juga berdampak secara signifikan pada semua domain kualitas hidup, meliputi keluhan pada rongga mulut, aspek emosional, keterbatasan fungsi, serta keterbatasan dalam interaksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu : karies gigi pada anak dengan kategori ada karies gigi diperoleh dengan jumlah 45 anak dengan (69%), status kualitas hidup buruk diperoleh dengan jumlah 28 anak dengan (43%). Hasil uji Chi-Square ada hubungan antara karies gigi dengan kualitas hidup pada anak di SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$).

SARAN

Diharapkan kepada anak SD Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar untuk dapat menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari agar terhindar dari gigi berlubang dan mengurangi konsumsi makanan manis dan lengket yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada gigi

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan kegiatan bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam pelaksanaan upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) sebagai langkah untuk meningkatkan kesehatan gigi.

Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberi penyuluhan kepada siswa/I SD Negeri Cot Meuraja, Kabupaten Aceh Besar mengenai pentingnya pencegahan karies gigi guna mendukung upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fuad Husain; Rini Pratiwi; Ady Multazam. 2016. "Hubungan Status Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Mulut Anak Usia 8-10 Tahun." *Pros Balidental Sci Exhib* 242–54.
- Apro, Velya, Susi Susi, and Desy Purnama Sari. 2020. "Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak." *Andalas Dental Journal* 8(2):89–97. doi: 10.25077/adj.v8i2.204.
- Bekes, Katrin, Maisa Omara, Sabrina Safar, and Tanja Stamm. 2019. "The German Version of Early Childhood Oral Health Impact Scale (ECOHIS-G): Translation, Reliability, and Validity." *Clinical Oral Investigations* 23(12):4449–54. doi: 10.1007/s00784-019-02893-

1.
Mukhbitin, Faihatul. 2018. "Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di Mi Al - Mutmainnah." *Jurnal PROMKES* 6(2):155. doi: 10.20473/jpk.v6.i2.2018.155-166.
- NASIONAL, RISKESDAS. 2018. "Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.Pdf." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 674.
- Ria, Ngena, and Susy Adrianelly Simaremare. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)* 15(2):329–32. doi: 10.36911/pannmed.v15i2.770.
- Simaremare, Asnita Bungaria, and Rawati Siregar. 2018. "Gambaran Karies Yang Tidak Dirawat Dengan Kualitas Hidup Pada Siswa/I Kelas Vii Smp Negeri 31 Medan." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)* 12(2):107–10. doi: 10.36911/pannmed.v12i2.9.
- Susilawati, Eneng, Yenni Hendriani Praptiwi, Denden Ridwan Chaerudin, and Sri Mulyanti. 2023. "Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Anak." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 15(2):476–85. doi: 10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408.
- Tampubolon. 2005. "Dampak Karies Gigi Dan Penyakit Periodontal Terhadap Kualitas Hidup."
- Thioritz, Ernie, and Asridiana Asridiana. 2020. "The Influence of Children'S Dental Caries on the Quality of Life in Students in Sub Urban and Urban Environment." *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* 15(2):303. doi: 10.32382/medkes.v15i2.1666.
- Widayati, Nur. 2014. "Factors Associated with Dental Caries in Children Aged 4-6 Years Old." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2(2):196. doi: 10.20473/jbe.v2i22014.196-205.
- Zahra, Intan Maulia, Sri Hidayati, and Ida Chairanna Mahirawatie. 2020. "Hubungan Status Gizi Dengan DMF-T Pada Murid SD Negeri 1 Piton Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan." *Jurnal Skala Kesehatan* 11(2):67–74. doi: 10.31964/jsk.v11i2.239.